

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan prolanis di FKTP Wilayah Kota Depok tahun 2019, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Gambaran distribusi frekuensi faktor predisposisi, faktor kemampuan dan faktor kebutuhan pemanfaatan Prolanis di FKTP Wilayah Kota Depok tahun 2019 adalah jenis kelamin terbanyak adalah perempuan. Kelompok umur terbanyak yang memanfaatkan Prolanis adalah kelompok produktif (25-56 tahun). Mayoritas peserta Prolanis telah menikah dan kelompok tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA. Mayoritas peserta dengan penghasilan rendah, memiliki dukungan sosial yang tinggi dan memiliki aksesibilitas mudah. Mayoritas peserta memiliki persepsi penyakit yang tahu, memiliki pengetahuan Prolanis yang baik, dan lama sakit ≥ 6 bulan.
- b. Faktor predisposisi yang berhubungan dengan pemanfaatan prolanis di FKTP Wilayah Kota Depok tahun 2019 adalah variabel status pernikahan (p-value 0,015) sedangkan variabel umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan tidak berhubungan.
- c. Faktor kemampuan yang berhubungan dengan pemanfaatan Prolanis di FKTP Wilayah Kota Depok tahun 2019 adalah variabel dukungan sosial (p-value 0,000) dan aksesibilitas (p-value 0,016)
- d. Tidak ada faktor kebutuhan yang berhubungan dengan pemanfaatan prolanis di FKTP Wilayah Kota Depok tahun 2019
- e. Faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan prolanis di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama adalah dukungan sosial

V.2 Saran

a. Penulis

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait Prolanis karena angka kejadian penyakit kronis masih tinggi sehingga perlu dicari formula yang tepat dalam upaya mengelola penyakit kronis. Mahasiswa juga dapat melakukan pengabdian masyarakat dengan membantu pelaksanaan Prolanis agar para lansia dapat memanfaatkan kegiatan.

b. Program Studi

Disarankan untuk menjadikan pengelolaan penyakit kronis sebagai bahan penelitian agar dapat membantu pengembangan kegiatan Prolanis kedepannya. Program studi juga disarankan membuat inovasi terkait pengelolaan penyakit kronis agar membantu efektivitas dan efisiensi prolanis.

c. BPJS Kesehatan

Disarankan untuk BPJS Kesehatan mengevaluasi Prolanis agar dapat melihat efektivitas program terhadap pencegahan dan kelola penyakit kronis. BPJS Kesehatan disarankan mengintegrasikan sistem baru seperti *Self Disease Management* melalui FKTP agar dapat mengelola penyakit kronis secara lebih baik. BPJS Kesehatan juga dapat mengsosialisasikan bahwa dukungan sosial dapat membantu para peserta untuk mengikuti kegiatan Prolanis kepada keluarga dan lingkungan peserta. Selain itu, BPJS Kesehatan juga harus mengedukasi pihak FKTP dalam rangka mengoptimalkan dukungan sosial.